



Meningkatkan Pelayanan Gereja: Seminar "Pembekalan Pelayan" dan Pelatihan EasyWorship di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Huse

Nova Ritonga*

Universitas Negeri Medan

*E-mail: novaritonga9@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini diinisiasi untuk mengatasi isu krusial di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Huse, sebuah gereja di pedesaan, yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pembekalan pelayan khusus maupun pelatihan EasyWorship. Ini menjadi kebutuhan yang mendesak mengingat perkembangan zaman yang menuntut peningkatan kualitas pelayanan gereja dan adaptasi terhadap teknologi modern, krusial untuk efektivitas penyampaian firman Tuhan, lagu-lagu, ilustrasi khitbah, dan daya tarik ibadah, terutama bagi generasi muda. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali pelayan gereja dengan pengetahuan dan keterampilan relevan, serta mengoptimalkan penggunaan media digital dalam ibadah. Pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap: seminar "Pembekalan Pelayan" pada pagi sampai sore hari berfokus pada penguatan spiritual dan etika pelayanan, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi EasyWorship pada malam hari untuk menunjang pelayanan multimedia. Berdasarkan observasi, pengabdian ini dipandang berhasil ditandai oleh antusiasme tinggi dari peserta dan pengakuan akan manfaat yang diterima, pemuda gereja (peserta) secara aktif mengambil bagian dalam pelayanan multimedia/proyektor, secara signifikan meningkatkan kapasitas dan efisiensi pelayanan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Huse.

Kata Kunci: easyworship 7; gereja; pelayan; pelayanan

Abstract

This Community Service was initiated to address crucial issues in the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) Huse, a rural church, which had never previously received special ministerial training or EasyWorship training. This is an urgent need considering the development of the era that demands an increase in the quality of church services and adaptation to modern technology, crucial for the effectiveness of delivering God's word, songs, sermon illustrations, and the appeal of worship, especially for the younger generation. This service aims to equip church servants with relevant knowledge and skills, as well as optimize the use of digital media in worship. This service is carried out in two stages: the "Servant Provision" seminar in the morning until the afternoon focuses on strengthening spirituality and service ethics, followed by training on the use of the EasyWorship application in the evening to support multimedia services. Based on observations, this service is considered successful, marked by high enthusiasm from participants and recognition of the benefits received, church youth (participants) actively take part in multimedia/projector services, significantly increasing the capacity and efficiency of the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) Huse service.

Keywords: easyworship 7; church; servant; ministry



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki peran krusial dalam membina spiritualitas jemaat dan memberikan pelayanan yang relevan di tengah dinamika zaman. Era teknologi informasi saat ini membawa pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pelayanan gereja. Oleh karena itu, gereja perlu menggunakan teknologi seperti LCD Proyektor dalam mendukung dan meningkatkan kegiatan ibadah. Penggunaan LCD Proyektor dalam ibadah sudah biasa digunakan oleh gereja-gereja di perkotaan (Saetban & Suabuana, 2017). Penggunaan teknologi, seperti proyektor untuk menampilkan lirik lagu dan materi khotbah, telah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam menunjang ibadah yang lebih interaktif dan menarik. Namun, keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) atau pelayan gereja yang berkompeten juga memegang peranan penting dalam optimalisasi pelayanan tersebut. Keberhasilan sebuah ibadah bukan hanya terletak pada peran pendeta atau gembala yang membawakan firman Allah, keberhasilan ibadah juga terletak pada kualitas para pelayan yang melayani seperti worship leader (WL), singers, petugas multi media (Ritonga & Marbun, 2022).

Ibadah di gereja satu kesatuan antara setiap isi liturgi. Karena itu, setiap bagian dalam liturgi seharusnya para pelayan yang melaksanakannya memiliki kemampuan atau kualitas yang mumpuni. Dengan demikian ibadah akan berjalan dengan baik, hikmat, dan tujuan ibadah dapat tercapai yakni adanya perjumpaan umat dengan Allah. Untuk itu, warga gereja merupakan aset penting gereja perlu diberdayakan karena ini juga merupakan panggilan bagi warga gereja untuk turut serta dalam memajukan pelayanan gereja (Taturu, 2024). Perberdayaan ini tentunya disertai dengan pembekalan dan pelatihan untuk memastikan semua pelayan atau jemaat yang turut serta dalam pelayanan/ibadah di gereja memahami posisi, tugas, tanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang mumpuni sesuai bidang masing-masing. Dengan demikian para pelayan tidak sekedar melayani tanpa pemahaman dan kemampuan yang mumpuni. Karena itu pembekalan atau pelatihan adalah cara untuk meningkatkan kualitas pelayan (Kathryn et al., 2023). Keterpaduan antara pemanfaatan teknologi dan kualitas pelayan menjadi kunci untuk mewujudkan pelayanan gereja yang prima dan berkelanjutan.

Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Huse, sebagai salah satu institusi gerejawi, menghadapi tantangan dan peluang serupa dalam upaya peningkatan pelayanannya. Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun telah memanfaatkan teknologi sederhana dalam ibadah, gereja ini belum pernah menyelenggarakan pembekalan khusus berupa seminar bagi para pelayan. Akibatnya, pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan gereja belum terinternalisasi secara optimal di kalangan pelayan. Pelayan di GPdI Huse saat ini berasal dari keluarga gembala dan jemaat yang dianggap telah memiliki kelayakan untuk melayani, namun tanpa pembekalan formal, potensi mereka mungkin belum tergali sepenuhnya. Selain itu, aspek teknis seperti operasional LCD proyektor untuk penayangan lagu-lagu ibadah belum terkelola dengan baik karena belum adanya pelatihan khusus bagi remaja gereja yang potensial di bidang ini.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan GPdI Huse dalam meningkatkan kualitas pelayanannya. Program ini akan fokus pada dua aspek utama: (1) penyelenggaraan seminar "Pembekalan Pelayan" yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman pelayan mengenai tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan ajaran gereja dan etika pelayanan, serta (2) pelatihan operasional aplikasi EasyWorship 7 bagi remaja gereja untuk menunjang kelancaran penayangan lagu-lagu dan materi ibadah. Dengan sinergi antara peningkatan kapasitas SDM pelayan dan penguasaan teknologi penunjang ibadah, diharapkan pelayanan GPdI Huse dapat menjadi lebih efektif, inovatif, dan relevan bagi jemaat di era digital ini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di GPdI Huse dilaksanakan dalam dua rangkaian kegiatan utama: seminar pembekalan bagi para pelayan gereja dan pelatihan perangkat lunak EasyWorship 7. Kedua kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 4 April 2025. Sesi pagi dan sore berlangsung mulai pukul 10.00 hingga 15.00 WIB, dilanjutkan dengan sesi malam dari pukul 19.00 hingga 21.00 WIB. Seluruh rangkaian kegiatan dipusatkan di gedung GPdI Huse.

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan PkM ini, menggunakan beberapa alat dan bahan. Dalam seminar pembekalan, laptop dan LCD proyektor dimanfaatkan untuk presentasi

materi, sementara Alkitab dan mikrofon menjadi instrumen penting dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi pelatihan EasyWorship 7, menggunakan 4 laptop: milik pribadi, gereja dan disediakan oleh tim pelaksana untuk praktik langsung. LCD proyektor akan digunakan untuk demonstrasi langkah-langkah penggunaan EasyWorship 7 secara visual, dan mikrofon akan memfasilitasi interaksi antara instruktur dan peserta. Selain itu, modul pelatihan dan file-file contoh untuk EasyWorship 7 disiapkan agar peserta dapat mengikuti materi dengan lebih mudah dan mempraktikkan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar Pembekalan Pelayan Tuhan: Membangun Pondasi Pelayanan yang Komprehensif

Seminar pembekalan bagi para pelayan gereja dirancang untuk membekali setiap individu yang terpanggil melayani dengan pemahaman yang mendalam dan praktis mengenai peran krusial mereka dalam gereja. Materi yang disampaikan disusun secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai dari dasar-dasar pemanggilan hingga menghadapi tantangan dalam pelayanan.

Materi diawali dengan Pengenalan dan Pemahaman Posisi sebagai Pelayan Tuhan. Kata “pelayan” yang tepat merujuk pada pelayan Tuhan dalam konteks Perjanjian Baru ada 6 kata Yunani yaitu *doulos*, *huperetes*, *diakonos*, *oiketes*, *therapon*, dan *leitourgos* (Sumiwi & Santo, 2019). Pelayan Tuhan adalah “orang yang terpanggil untuk melayani Tuhan dalam seluruh aspek hidupnya” (Djadi, 2012). Pelayan Tuhan adalah orang-orang yang diperlengkapi



Gambar 1: Seminar Pembekalan Pelavan GPDI HURASE

Allah dengan berbagai karunia sehingga para pelayan Tuhan melayani sesuai dengan karunia yang diperolehnya (1 Petrus 4:10-11). Sesi ini membantu peserta memahami esensi panggilan sebagai pelayan, bukan sekadar tugas, melainkan sebuah kehormatan dan tanggung jawab kudus yang berakar dari kasih dan anugerah Tuhan. Pemahaman ini penting untuk membentuk mentalitas pelayanan yang benar, di mana motivasi utama adalah kemuliaan Tuhan dan kesejahteraan jemaat.

Setelah memahami hakikat posisi sebagai pelayan Tuhan, materi dilanjutkan ke materi Kualifikasi Pelayan Tuhan. Bagian ini menguraikan sikap dan karakter yang diharapkan dari seorang pelayan Tuhan: 1) Menyadari hidupnya milik Kristus, 2) Memiliki komitmen kepada satu tuan, yaitu Kristus, 3) Memiliki ketaatan penuh dan kerendahan hati, 4) Memiliki respon yang baik atas tugas yang dipercayakan, 5) Tidak mencari hormat bagi diri sendiri, 6) Siap sedia dalam segala keadaan, 7) Dapat menjaga rahasia, 8) Memiliki kepedulian pada sesama, 9) Setia dan bertanggung jawab kepada rumah Tuhan, 10) Memiliki integritas, dan 11) Mempersiapkan diri untuk pelayanan (Sumiwi & Santo, 2019). Ini adalah karakteristik dan standar etika serta spiritual yang diharapkan dari seorang pelayan. Ini mencakup aspek integritas moral, karakter Kristus, kerendahan hati, kesetiaan, dan kesediaan untuk terus bertumbuh dalam iman (Waharman, 2017) (Pranoto, 2016). Ada 23 karakter yang perlu dimiliki oleh seorang pelayan Tuhan (1 Tim. 3:2-7, 2 Tim. 2:24, dan Tit. 1:5-9). Kualifikasi ini bukan hanya tentang kemampuan, melainkan juga tentang pembentukan hati dan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai Ilahi.

Selanjutnya, seminar membahas secara rinci Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Pelayan Tuhan. Pelayan Tuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pelayan Tuhan harus: 1) melayani dengan hati yang tulus (Luk. 10:40-42, Mat. 20:28, Kol. 3:23), 2) mengabdikan dengan setia (Mat. 25:23), 3) membimbing umat dengan bijaksana (Yeh. 34:1-2), 4) menjaga kehidupan rohani yang sehat: berdoa, baca Alkitab, beribadah/ kegiatan rohani (Ef. 5:29). Ini adalah inti praktis dari pelayanan, di mana setiap bidang pelayanan (misalnya, pujian, multimedia, pengajaran, diakonia) memiliki peran spesifik. Materi ini menjelaskan tugas-tugas konkrit, batasan-batasan pelayanan, serta pentingnya kolaborasi dan koordinasi antar pelayan untuk mencapai tujuan bersama dalam gereja. Pemahaman yang jelas tentang

tanggung jawab akan mencegah tumpang tindih peran dan memastikan efektivitas pelayanan.

Agar pelayanan dapat terlaksana dengan optimal, dibutuhkan Persiapan dalam Melayani. Sesi ini membekali pelayan dengan langkah-langkah persiapan yang holistik, meliputi persiapan rohani (doa, pembacaan Firman), persiapan mental (fokus, antisipasi), dan persiapan teknis (penguasaan materi, alat bantu). Pembahasan ini menekankan pentingnya disiplin pribadi dan perencanaan yang matang sebelum terjun ke dalam pelayanan.

Aspek penting lainnya adalah Kehidupan Jasmani dan Rohani Pelayan Tuhan. Seorang pelayan Tuhan harus memiliki kehidupan rohani yang disiplin (doa, baca Alkitab, persekutuan) dan hubungan yang dekat dengan Allah (Djadi, 2012). Selain itu, pelayan Tuhan harus memperhatikan kehidpan jasmaninya agar ia dapat melayani secara maksimal, seperti menjaga pola hidup, istirahat, olahraga dll. Pelayanan yang berkelanjutan membutuhkan keseimbangan antara komitmen rohani dan pemeliharaan diri secara jasmani. Materi ini menyoroti pentingnya menjaga hubungan pribadi dengan Tuhan, mengambil waktu istirahat yang cukup, menjaga kesehatan fisik, dan membangun relasi yang sehat dengan sesama. Keseimbangan ini krusial untuk mencegah kelelahan (*burnout*) dan memastikan pelayan dapat melayani dengan sukacita dan kekuatan yang optimal.

Terakhir, seminar ini membahas Tantangan dalam Melayani Tuhan dan Cara Menghadapinya. Pelayanan tidak selalu mulus; ada berbagai tantangan seperti kritik, kesalahpahaman, godaan, atau rasa frustrasi. Sesi ini membekali pelayan dengan strategi praktis untuk menghadapi tantangan tersebut, termasuk pentingnya sikap proaktif, komunikasi efektif, mencari dukungan, dan mengandalkan pimpinan Roh Kudus. Pemahaman ini akan mempersiapkan pelayan untuk tetap teguh dan bertumbuh di tengah kesulitan, mengubah tantangan menjadi kesempatan untuk memuliakan Tuhan.

Secara keseluruhan, rangkaian materi ini diberikan untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi para pelayan gereja di GPdI HURASE, membekali mereka dengan pemahaman yang komprehensif, kualifikasi yang relevan, keterampilan praktis, serta ketahanan dalam menghadapi dinamika pelayanan. Diharapkan seminar ini dapat menumbuhkan pelayan-pelayan yang berintegritas, berkompeten, dan bersemangat dalam melayani Tuhan dan jemaat-Nya.

Pelatihan EasyWorship 7: Membekali Remaja dengan Keterampilan Multimedia Gereja

Sesi malam dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara khusus didedikasikan untuk pelatihan perangkat lunak EasyWorship 7 bagi remaja GPdI Hurase. Sesi ini menjadi sangat krusial mengingat bahwa para remaja di gereja ini belum pernah mengikuti



Gambar 2: Pelatihan EasyWorship

pelatihan serupa dan belum pernah secara khusus bertugas di bidang multimedia. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknologi, tetapi juga untuk membuka peluang baru bagi partisipasi aktif remaja dalam pelayanan gereja.

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dan praktis, mengakui bahwa sebagian besar peserta adalah pemula dalam operasional perangkat lunak multimedia gereja. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan.

Pelatihan ini memiliki beberapa tujuan holistik: 1) Pengenalan dan Penguasaan Dasar: Memperkenalkan remaja pada antarmuka, fitur-fitur dasar, dan fungsi-fungsi utama EasyWorship. 2) Peningkatan Partisipasi Pelayanan: Memberikan keterampilan praktis yang memungkinkan remaja untuk berkontribusi secara langsung dalam pelayanan ibadah, khususnya di bidang multimedia. 3) Pengembangan Bakat dan Minat: Mengidentifikasi dan mengembangkan bakat terpendam remaja di bidang teknologi dan kreatif, yang dapat menjadi modal bagi masa depan mereka. 4) Mendukung Kelancaran Ibadah: Memastikan ketersediaan operator multimedia yang kompeten sehingga penayangan lirik lagu, ayat Alkitab, notifikasi, dan materi khotbah dapat berjalan lancar dan mendukung atmosfer ibadah. 5) Regenerasi Pelayan: Mempersiapkan generasi pelayan multimedia yang baru, mengurangi ketergantungan pada beberapa individu dan memastikan keberlanjutan pelayanan.

Pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian utama yang mencakup aspek fundamental hingga praktik langsung (*Your Worship Service Made Easy*, n.d.): *Pertama*, Pengantar EasyWorship dan Perannya dalam Ibadah: 1) Pengenalan singkat tentang apa itu EasyWorship dan mengapa aplikasi ini penting untuk mendukung kelancaran ibadah modern. 2) Fungsi-fungsi utama dan manfaat penggunaannya (penayangan lirik lagu, ayat Alkitab, video, gambar, pengumuman). 3) Etika dan tanggung jawab operator multimedia selama ibadah.

Kedua, Mengenal Antarmuka dan Navigasi Dasar: 1) Memandu peserta menjelajahi tampilan utama EasyWorship (toolbar, panel media, jadwal ibadah, *live output*). 2) Penjelasan fungsi setiap bagian dan cara navigasi yang efisien. *Ketiga*, Manajemen Lagu dan Teks: 1) Cara mengimpor dan mengedit lirik lagu. 2) Pengaturan format teks (*font*, ukuran, warna, perataan). 3) Membuat urutan lagu untuk ibadah. 4) Teknik penayangan lirik lagu yang responsif dan tepat waktu sesuai irama musik.

Keempat, Integrasi Alkitab: 1) Menjelaskan cara mencari dan menampilkan ayat Alkitab dengan cepat. 2) Berbagai opsi tampilan Alkitab (ayat per ayat, *blok teks*). *Kelima*, Penggunaan Media Visual (Gambar dan Video): 1) Cara mengimpor dan menampilkan gambar latar belakang atau gambar relevan lainnya. 2) Memutar video (klip rohani, video pengumuman) dalam ibadah. 3) Pengaturan transisi antar slide dan media. *Keenam*, Membuat dan Mengelola Jadwal Ibadah (*Schedule*): 1) Langkah-langkah menyusun "*schedule*" ibadah dari awal hingga akhir (mulai dari pra-ibadah, pujian penyembahan, firman Tuhan, hingga pengumuman). 2) Pentingnya urutan yang logis dan persiapan jadwal sebelum ibadah dimulai.

Ketujuh, Simulasi dan Praktik Langsung: 1) Sesi ini menjadi inti pelatihan di mana setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung semua materi yang telah diajarkan. 2) Simulasi, di mana peserta secara bergantian bertindak sebagai operator EasyWorship. 3) Sesi tanya jawab dan pemecahan masalah (*troubleshooting*) dasar. *Kedelapan*, Metodologi Pelatihan: 1) Demonstrasi Langsung: Instruktur secara visual menunjukkan setiap langkah penggunaan EasyWorship melalui proyektor. 2) Praktik Mandiri: Setiap peserta diberi kesempatan dan didorong untuk langsung mempraktikkan materi di laptop masing-masing dan laptop yang disediakan. 3) Pendampingan Personal: Instruktur

berkeliling untuk memberikan bimbingan dan bantuan personal kepada peserta yang mengalami kesulitan. 4) Umpan Balik Konstruktif: Selama sesi praktik dilakukan evaluasi singkat dan umpan balik untuk membantu peserta memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan holistik ini, diharapkan remaja GPdI Hurase tidak hanya menguasai fitur-fitur teknis EasyWorship, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran mereka dalam pelayanan multimedia, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan memicu semangat untuk terus belajar dan berkontribusi bagi kemuliaan Tuhan. Selain memberikan pembekalan, dalam kegiatan ini juga dilakukan penyerahan satu unit laptop untuk menunjang kelancaran ibadah dan sebagai alat yang dapat digunakan remaja dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pantauan narasumber PkM, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, baik pada sesi seminar yakni pembekalan bagi para pelayan maupun pelatihan EasyWorship bagi remaja. Berdasarkan pengakuan beberapa peserta seminar, mereka sangat bersyukur dapat pembekalan dan mencerahkan apa yang mereka pahami selama ini. Mereka lebih bersemangat dalam melayani walaupun banyak tantangan. Yang lain berkata bahwa setelah mengikuti seminar menjadi semakin kuat dan berkomitmen untuk terus melayani Tuhan. Di samping pengakuan para peserta seminar, pelaksanaan PkM juga melakukan pantauan terhadap kelanjutan pelatihan EasyWorship, yakni remaja yang mengikuti pelatihan menjadi petugas multimedia dalam ibadah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di GPdI Hurase telah berhasil dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan kualitas pelayanan gereja melalui dua kegiatan utama: seminar "Pembekalan Pelayan" dan pelatihan perangkat lunak EasyWorship 7. Seminar pembekalan berhasil membekali para pelayan dengan pemahaman komprehensif mengenai posisi, kualifikasi, tugas, dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan Tuhan, serta pentingnya persiapan dan keseimbangan hidup dalam menghadapi tantangan pelayanan. Sementara itu, pelatihan EasyWorship 7 memberikan keterampilan praktis kepada remaja GPdI Hurase dalam mengoperasikan perangkat lunak multimedia gereja, membuka peluang

partisipasi mereka dalam pelayanan ibadah dan menyiapkan regenerasi operator. Secara keseluruhan, PkM ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia gereja dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, sehingga pelayanan di GPdI Husein menjadi lebih efektif, terstruktur, dan relevan di era digital.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini diharapkan menjadi langkah awal peningkatan pelayanan GPdI Husein, dengan saran agar gereja melanjutkan pembekalan pelayan secara rutin dan memberikan pendampingan berkelanjutan bagi operator multimedia, serta mempertimbangkan investasi pada peralatan pendukung dan pengembangan modul pelatihan internal. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus Kristus, Gembala Sidang, seluruh pelayan dan remaja GPdI Husein atas partisipasi aktifnya, semoga kegiatan ini menjadi berkat dan mendorong kemajuan pelayanan gereja di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djadi, J. (2012). Spiritual Seorang Pelayan Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 10(1), 110–117.
- Kathryn, S., Burungan, J., Chandra, D. C., & others. (2023). Pelatihan Worship Leader Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Bethany Church Malaysia Kuching, Malaysia. *Jurnal PKM Setiadharma*, 4(3), 148–156.
- Pranoto, D. S. (2016). Karakteristik Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2: 22-25. *Manna Rafflesia: Vol. 2, No. 2 (April 2016)*, 2(2), 90.
- Ritonga, N., & Marbun, S. (2022). Pelatihan Worship Leader, Singer Dan Multi Media Di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu. *Jurnal PKM Setiadharma*, 3(1), 20–30.
- Saetban, A., & Suabuana, C. (2017). Efektifitas Penggunaan Media LCD Dalam Liturgi Ibadah Minggu di Gereja. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(2), 30–39.
- Sumiwi, A. R. E., & Santo, J. C. (2019). Menerapkan konsep pelayan Tuhan perjanjian baru pada masa kini. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 94–106.
- Taturu, A. P. I. P. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Gereja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 775–781.
- Waharman, W. (2017). Karakteristik Seorang Pelayan Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3: 1-7. *Manna Rafflesia*, 4(1), 37–56.
- Your worship service made easy.* (n.d.). Easyworship.Com.
<https://www.easyworship.com/software/download>